



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 19120-19127

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) terhadap Kepuasan Siswa di MTsN 1 Palembang

Rani Dentika, Choirun Niswah, Lia Efriliyanti

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Fatah Palembang

ranidentika3@gmail.com, choirunniswah_uin@radenfatah.ac.id, Liaefriliyanti_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

Budaya sekolah merupakan salah satu unsur penting dalam membentuk lingkungan pendidikan yang kondusif, aman, nyaman, dan berkarakter. Salah satu bentuk pembiasaan positif yang diterapkan di sekolah adalah budaya 5S, yaitu senyum, sapa, salam, sopan, dan santun. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh budaya 5S terhadap kepuasan siswa di MTsN 1 Palembang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian berjumlah 423 siswa kelas VII, sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 206 siswa. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, serta regresi linear sederhana dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen pada variabel budaya 5S dan kepuasan siswa dinyatakan valid dan reliabel. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 7,887 + 0,481X$, yang menunjukkan bahwa peningkatan penerapan budaya 5S diikuti oleh peningkatan kepuasan siswa. Hasil uji hipotesis memperlihatkan nilai t hitung sebesar 15,961, lebih besar daripada t tabel sebesar 1,652, dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,001. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,555 menunjukkan bahwa budaya 5S memberikan kontribusi sebesar 55,5% terhadap kepuasan siswa, sedangkan 44,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor di luar penelitian. Dengan demikian, penerapan budaya 5S secara konsisten berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan siswa serta mendukung terciptanya hubungan sosial yang harmonis di lingkungan madrasah.

Kata Kunci: Budaya 5s, Kepuasan Siswa

1. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dan strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap sosial. Melalui proses pendidikan, individu diarahkan untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal agar mampu beradaptasi dan berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat. (Sudrajat 2014) Dengan demikian, Pendidikan tidak hanya berperan sebagai media penyampaian pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter serta penanaman nilai-nilai sosial. Salah satu wujud budaya sekolah yang menekankan aspek etika dan sosial adalah budaya 5S, yang meliputi senyum, sapa, salam, sopan, dan santun. Budaya 5S menanamkan sikap ramah, saling menghargai, dan perilaku santun dalam setiap interaksi di lingkungan sekolah. Penerapan budaya tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana sekolah yang aman, nyaman, dan harmonis, sehingga dapat menunjang berlangsungnya proses pembelajaran secara efektif.

Kepuasan siswa merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan layanan pendidikan. Kepuasan muncul ketika harapan siswa terhadap layanan sekolah sesuai dengan pengalaman yang mereka rasakan. Lingkungan sekolah yang ramah, hubungan sosial yang baik, serta perilaku santun dari guru dan warga sekolah dapat meningkatkan rasa aman dan nyaman siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal di MTsN 1 Palembang, sekolah ini telah menerapkan budaya 5S dalam aktivitas keseharian. Namun pelaksanaannya dinilai belum optimal dan cenderung mengalami penurunan, terutama setelah masa pandemi. Oleh karena itu, diperlukan kajian ilmiah untuk mengetahui sejauh mana budaya 5S berpengaruh terhadap kepuasan siswa. Atas dasar tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis

Pengaruh Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) terhadap Kepuasan Siswa di MTsN 1 Palembang

pengaruh budaya 5S terhadap kepuasan siswa di MTsN 1 Palembang.

2. Metode Penelitian

Penentuan lokasi penelitian merupakan bagian penting dalam proses penelitian karena berkaitan langsung dengan objek dan tujuan yang akan dikaji. Dengan ditetapkannya lokasi penelitian secara jelas, peneliti dapat lebih mudah merencanakan dan melaksanakan kegiatan penelitian dapat lebih mudah merencanakan dan melaksanakan kegiatan penelitian secara terarah (Surokim 2016). Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 1 Palembang, yaitu lembaga pendidikan yang berlokasi di Jalan Jendral Sudirman KM 4, Kelurahan 18 Ilir, Kecamatan Ilir Timur, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Secara geografis, lokasi sekolah ini tergolong strategis karena berada di jalur utama jalan raya, meskipun tidak berdekatan langsung dengan pusat kota.

Waktu penelitian mengacu pada jangka waktu yang ditetapkan peneliti untuk melaksanakan seluruh tahapan penelitian, mulai dari tahap perencanaan, pengumpulan data, hingga penyusunan laporan penelitian (Sugiyono 2019b). Peneliti mengenai pengaruh budaya 5s (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) terhadap kepuasan siswa di MTsN 1 Palembang dilaksanakan dalam kurun waktu Juli sampai dengan Januari 2026.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang mengolah data berupa angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Sugiyono menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif berfokus pada pengukuran secara objektif terhadap gejala sosial. Dalam penerapannya, gejala sosial tersebut diuraikan ke dalam komponen-komponen penelitian, seperti rumusan masalah, variable, dan sebagainya (Sugiyono 2019a).

Sugiyono menyatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti sebagai dasar penarikan kesimpulan. Dalam konteks penelitian, populasi berfungsi sebagai sumber data utama yang mencakup jumlah dan cakupan yang luas. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas VII MTsN 1 Palembang (Sugiyono 2020).

Penelitian ini menerapkan teknik sampling jenuh yang termasuk dalam metode *non-probability sampling*. Teknik sampling jenuh merupakan cara penentuan sampel dengan melibatkan seluruh anggota populasi sebagai subjek penelitian. Metode ini umumnya digunakan ketika jumlah populasi tidak terlalu besar atau ketika peneliti menghendaki tingkat ketelitian yang tinggi dengan resiko kesalahan yang rendah. Sampling jenuh juga sering disebut sebagai sensus karena seluruh populasi dijadikan responden. Dengan demikian, penelitian ini tidak menggunakan sebagian populasi sebagai sampel, melainkan melibatkan keseluruhan anggota populasi (Sugiyono 2015). Adapun Penentuan ukuran sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menerapkan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini ditentukan berdasarkan nilai signifikan. Apabila nilai signifikan (sig) lebih kecil dari 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikan (sig) lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan normal (Trijayanti 2022).

Hipotesis dianggap sebagai dugaan sementara karena kesimpulan yang dikemukakan masih bersandar pada landasan teori dan belum didukung oleh bukti-bukti empiris yang diperoleh melalui pengumpulan serta analisis data secara sistematis. Hipotesis berfungsi untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel yang diteliti. Dalam penelitiannya, peneliti perlu menentukan variabel yang berperan sebagai faktor yang mempengaruhi serta variabel yang dipengaruhi, sehingga hubungan tersebut dapat diuji secara ilmiah (Arikunto 2014). Berdasarkan kerangka pemikiran penelitian, hipotesis yang diajukan adalah terdapat pengaruh budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun) terhadap kepuasan siswa di MTsN 1 Palembang. Hipotesis penelitian ini selanjutnya dirumuskan ke dalam dua bentuk, yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0).

3. Hasil dan Diskusi

Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengolah dan menyajikan data dalam bentuk angka sehingga informasi yang diperoleh dapat ditampilkan secara sistematis, ringkas, dan mudah dipahami. Analisis ini bertujuan memberikan gambaran yang jelas mengenai suatu fenomena, peristiwa, atau

kondisi tertentu, sehingga hasilnya dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam memahami makna data yang diteliti (Silvia 2020). Hasil dari analisis ini disajikan dalam tabel berikut ini:

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Budaya 5S	206	62	73	67,67	1,967
Kepuasan Siswa	206	37	44	40,55	1,467
Valid N (listwise)	206				

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang disajikan pada tabel, variabel budaya 5S memiliki nilai minimum sebesar 62 dan nilai maksimum sebesar 73, dengan nilai rata-rata 67,67 serta standar deviasi sebesar 1,967. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dibandingkan standar deviasi, sehingga tingkat variasi atau penyimpangan data relatif rendah. Selanjutnya, variabel kepuasan siswa memiliki nilai terendah sebesar 37 dan nilai tertinggi sebesar 44, dengan nilai rata-rata 40,55 serta standar deviasi sebesar 1,467.

Pengujian validitas instrumen angket dilakukan terhadap 206 responden untuk menilai validitas variabel X, yaitu penerapan budaya 5S, yang diukur melalui 15 pernyataan. Kemudian hasil pengujian validitas untuk variabel X disajikan sebagai berikut:

No Butir Item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1	0,489	0,136	Valid
2	0,504	0,136	Valid
3	0,454	0,136	Valid
4	0,558	0,136	Valid
5	0,545	0,136	Valid
6	0,422	0,136	Valid
7	0,539	0,136	Valid
8	0,473	0,136	Valid
9	0,486	0,136	Valid
10	0,463	0,136	Valid
11	0,500	0,136	Valid
12	0,535	0,136	Valid
13	0,514	0,136	Valid
14	0,408	0,136	Valid
15	0,495	0,136	Valid

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada tabel, seluruh 15 butir pernyataan yang digunakan dalam instrumen penelitian dinyatakan valid. Hal ini dibuktikan oleh nilai r_{hitung} pada setiap indikator pernyataan yang lebih besar

dibandingkan dengan r_{tabel} . Dengan demikian, angket yang digunakan dinyatakan layak sebagai alat pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun).

No Butir Item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1	0,535	0,136	Valid
2	0,503	0,136	Valid
3	0,544	0,136	Valid
4	0,506	0,136	Valid
5	0,522	0,136	Valid
6	0,549	0,136	Valid
7	0,502	0,136	Valid
8	0,552	0,136	Valid
9	0,553	0,136	Valid

Berdasarkan hasil yang disajikan pada tabel, seluruh 9 butir pernyataan yang digunakan dalam instrumen penelitian dinyatakan valid. Hal ini ditunjukkan oleh nilai r_{hitung} pada setiap indikator yang lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} . Dengan demikian, angket tersebut dinyatakan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk memperoleh informasi mengenai kepuasan siswa.

Uji reliabilitas budaya 5s (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) (Variabel X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,777	15

Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan dalam tabel, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai korelasi antara skor setiap item dengan skor total pada variabel X budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun) serta variabel kepuasan siswa memiliki nilai R_{xy} yang lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05. Nilai R_{xy} yang diperoleh untuk variabel X sebesar 0,777, sedangkan nilai r_{tabel} sebesar 0,136. Temuan ini menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel budaya 5S dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur untuk memperoleh data mengenai pengaruh budaya 5S terhadap kepuasan siswa di MTsN 1 Palembang.

Uji reliabilitas kepuasan siswa (Variabel Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,679	9

Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan pada tabel, uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai korelasi antara skor setiap item dengan skor total pada variabel kepuasan siswa telah memenuhi kriteria reliabel, yaitu nilai R_{xy} lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05. Nilai R_{xy} yang diperoleh untuk variabel Y sebesar 0,679, sedangkan nilai r_{tabel} sebesar 0,136. Dengan demikian, seluruh indikator pada variabel kepuasan siswa dinyatakan layak digunakan

sebagai instrumen pengukuran untuk memperoleh data mengenai pengaruh budaya 5S terhadap kepuasan siswa di MTsN 1 Palembang.

Uji normalitas bertujuan untuk menilai apakah data penelitian memiliki sebaran yang mengikuti distribusi normal. Apabila data dinyatakan berdistribusi normal, maka teknik analisis statistik yang digunakan adalah *Independent Sample T-Test*. Pada penelitian ini, pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS melalui metode Kolmogorov–Smirnov, dengan hasil pengujian sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			206
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,2530063
	Std. Deviation		1,56853845
Most Extreme Differences	Absolute		,058
	Positive		,058
	Negative		-,055
Test Statistic			,058
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,089
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		,094
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,087
		Upper Bound	,102
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.			

Berdasarkan hasil uji normalitas yang tercantum pada tabel, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (p)* sebesar 0,094 pada taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai *p* lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, karena nilai 0,094 lebih besar daripada 0,05, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji linearitas dilakukan untuk menilai apakah terdapat hubungan linear yang signifikan antara dua variabel. Dalam pengujian korelasi maupun regresi linear, variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) harus memiliki hubungan yang bersifat linear. Hubungan tersebut dinyatakan linear apabila nilai signifikansi pada *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05, sedangkan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hubungan antara kedua variabel dinyatakan tidak linear.

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepuasan Siswa * Budaya 5s	Between Groups	(Combined)	705,933	15	47,062	19,527	<,001
		Linearity	646,294	1	646,294	268,165	<,001
		Deviation from Linearity	59,639	14	4,260	1,768	,046
	Within Groups		457,912	190	2,410		
	Total		1163,845	205			

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hubungan antara budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun) sebagai variabel independen dengan kepuasan siswa sebagai variabel dependen bersifat linear. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *deviation from linearity* sebesar 0,046 yang lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun) memiliki pengaruh terhadap tingkat kepuasan siswa di MTsN 1 Palembang.

Salah satu teknik analisis yang digunakan untuk mengkaji atau memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah regresi linear. Dalam penelitian ini diterapkan regresi linear sederhana karena hanya melibatkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Pengujian hipotesis dilakukan dengan ketentuan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak apabila nilai T_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan T_{tabel} . Adapun nilai koefisien regresi diperoleh berdasarkan hasil output yang disajikan pada tabel koefisien.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,887	2,031		3,883	<,001
	Budaya 5s	,481	,030	,745	15,961	<,001

a. Dependent Variable: Kepuasan Siswa

Hubungan antara budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun) dengan kepuasan siswa dapat dinyatakan melalui persamaan regresi $Y = 7,887 + 0,481X$ $Y = 7,887 + 0,481X$ $Y = 7,887 + 0,481X$, yang menunjukkan bahwa nilai konstanta pada variabel Y sebesar 7,887. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel X akan diikuti oleh kenaikan nilai variabel Y sebesar 0,481.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,745 ^a	,555	,553	1,593

a. Predictors: (Constant), Budaya 5s

Berdasarkan hasil pengolahan data pada output analisis, diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,555. Nilai tersebut merupakan hasil kuadrat dari koefisien korelasi (R) yang menunjukkan bahwa variabel X memberikan kontribusi sebesar 55,5% terhadap variabel Y, sedangkan sisanya sebesar 44,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar cakupan penelitian ini.

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	646,294	1	646,294	254,746	<,001 ^b
	Residual	517,551	204	2,537		
	Total	1163,845	205			

a. Dependent Variable: Kepuasan Siswa
b. Predictors: (Constant), Budaya 5s

Berdasarkan hasil yang ditampilkan dalam tabel, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_o) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai F_{hitung} sebesar 254,746 dengan tingkat signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, model regresi linear dinyatakan memenuhi kriteria linearitas, serta variabel independen, yaitu budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun), secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu kepuasan siswa.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,887	2,031		3,883	<,001
	Budaya 5s	,481	,030	,745	15,961	<,001

a. Dependent Variable: Kepuasan Siswa

Berdasarkan tabel hasil pengujian, diketahui bahwa nilai t_{hitung} pada variabel budaya 5S sebesar 15,961, sedangkan nilai t_{tabel} yang diperoleh dari lampiran adalah 1,652 dengan derajat kebebasan (dk) sebesar 204, yang dihitung dari $206-2$, pada taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan perbandingan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Dengan demikian, budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun) terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun) terbukti memberikan pengaruh positif terhadap tingkat kepuasan siswa di MTsN 1 Palembang. Penerapan nilai-nilai 5S dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan madrasah mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, aman, dan nyaman, sehingga siswa merasa dihargai serta menjadi bagian dari komunitas sekolah. Sikap ramah, sopan, dan santun yang ditunjukkan oleh guru maupun sesama siswa menghasilkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan harapan peserta didik, yang pada akhirnya meningkatkan kepuasan terhadap layanan pendidikan yang diterima. Selain itu, budaya 5S juga berperan dalam membangun hubungan sosial yang harmonis antarwarga sekolah, sehingga interaksi yang terjalin berlangsung lebih positif dan efektif. Hal ini sejalan dengan teori budaya dan kepuasan yang menegaskan bahwa keharmonisan hubungan sosial merupakan faktor penting dalam membentuk persepsi kepuasan individu, khususnya dalam konteks pendidikan yang menjunjung tinggi nilai-nilai kolektif seperti madrasah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan siswa di MTsN 1 Palembang berada pada kategori tinggi, yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata kepuasan sebesar 40,55 dengan standar deviasi yang relatif kecil, sehingga mencerminkan keseragaman persepsi kepuasan di kalangan siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa layanan pendidikan, kondisi lingkungan sekolah, serta interaksi yang terjalin di lingkungan madrasah telah mampu memenuhi harapan dan kebutuhan siswa, sehingga menumbuhkan rasa nyaman, senang, dan betah berada di sekolah. Jika ditinjau berdasarkan indikator kepuasan siswa, yaitu kesesuaian antara harapan dan kenyataan, keinginan untuk tetap bersekolah, serta kesediaan merekomendasikan sekolah kepada pihak lain, siswa menilai bahwa pengalaman belajar yang diperoleh sudah baik. Tingginya tingkat kepuasan tersebut mendorong terbentuknya sikap positif dan loyalitas siswa terhadap MTsN 1 Palembang, yang menunjukkan keberhasilan sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memuaskan bagi peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun) memberikan pengaruh yang signifikan dan kuat terhadap kepuasan siswa di MTsN 1 Palembang. Hal tersebut dibuktikan melalui analisis regresi linear sederhana yang menghasilkan persamaan $Y=7,887+0,481X$, yang menunjukkan bahwa peningkatan penerapan budaya 5S akan diikuti oleh peningkatan tingkat kepuasan siswa. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,555 mengindikasikan bahwa sebesar 55,5% variasi kepuasan siswa dapat dijelaskan oleh budaya 5S, sementara sisanya sebesar 44,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar ruang lingkup penelitian. Selain itu, hasil uji-t menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 15,961 yang lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,652 pada taraf signifikansi 0,001 ($< 0,05$), sehingga hipotesis nol (H_o) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Temuan ini menegaskan bahwa semakin optimal penerapan budaya 5S di lingkungan madrasah, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan yang dirasakan oleh siswa di MTsN 1 Palembang.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan terkait pengaruh budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun) terhadap kepuasan siswa di MTsN 1 Palembang, dapat disimpulkan bahwa budaya 5S memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepuasan siswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji-t yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 15,961 yang lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,652,

dengan tingkat signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, hasil uji determinasi menghasilkan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,555, yang menunjukkan bahwa budaya 5S memberikan kontribusi sebesar 55,5% terhadap kepuasan siswa, sedangkan sebesar 44,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar cakupan penelitian ini..

Referensi

1. Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
2. Hadi, Saikhul. 2013. *Keajaiban Senyuman-Menguak Rahasia Di Balik Senyum Dan Tawa Dalam Bisnis, Kesehatan, Dan Penyembuhan*. Yogyakarta: Gava Media.
3. Imron, Ali. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
4. Mangunhardjana. 2016. *Pendidikan Karakter (Tujuan, Bahan, Metode, Dan Modelnya)*. Yogyakarta: Grahatma Semesta.
5. Maulidah, Fitrotul, and Hendrik Pandu Paksi. 2019. "Implementasi Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Dan Santun) Di SDN Suruh Sidoarjo." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JPGSD)* 7(4).
6. Putra, Kristiya Septian. 2015. "Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius (Religius Culture Di Sekolah)." *Jurnal Kependidikan* 3(2)
7. Silvia, Vivi. 2020. *Statistika Deskriptif*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
8. Sudrajat, Ajat. 2014. *Budaya Sekolah & Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Intan Media.
9. Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
10. Sugiyono. 2019a. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
11. Sugiyono. 2018b. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
12. Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
13. Surokim. 2016. *Riset KOMUNIKASI : Buku Pendamping Bimbingan Skripsi*. madura: Pusat Kajian Komunikasi Publik.
14. Trijayanti, Ulfa. 2022. *Diseminasi Penelitian Spiritual Dan Kesejahteraan Psikologis*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
15. Zamroni. *Pendidikan Demokrasi Pada Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta, 2011.